IMPLEMENTASI TRIBINA CITA KOTA MALANG MENUJU PEMBANGUNAN BERBASIS *LOCAL WISDOM*

M. Jalali, Sugeng Rusmiwari

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: mohdjalali22@mail.com

Abstract: *Tourism City. These three points are the ideals of the people of Malang that must be fostered. Therefore, it is then referred to as TRIBINA CITA MALANG CITY. Purpose The author knows the Implementation of the City of Malang Tribina Cita Towards Local Wisdom Based Development, Supporting factors and inhibiting factors. The type of research used is qualitative. Data source: Primary and secondary data. And data collection techniques Observation, Interview, and documentation. Technique for determining Purposive Sampling informants, with the R&D informants of Malang city Bappeda, the general head of the Malang City Education Office, the Head of Malang City Culture and Tourism Office. Then the data is analyzed using reduction, data presentation, verification. After that the data is tested using triangulation. The results showed that the implementation of Tribina Cita Malang poor city Bappeda only implemented the program globally, which was carried out by the relevant SKPD, and adjusted to Malang Mayor Regulation No.30 of 2015 Regarding Improvement of Regional Performance Indicators, Constraints in Malang were Factors inhibiting factors that currently damage the development of education in the city of Malang.*

Keyword : *Malang City Tribina Cita. Development, and Local Wisdom.*

Abstrak: Pada tahun 1962 ditetapkan Kota Malang sebagai, Kota Pendidikan/Kota Pelajar, Kota Industri dan Kota Pariwisata. Ketiga pokok tersebut menjadi cinta-cita masyarakat Kota Malang yang harus di bina. Tujuan Penulis mengetahui Implementasi Tribina Cita Kota Malang Menuju Pembangunan Berbasis *Local Wisdom*, faktor Pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sumber data: data Primer dan Sekunder. Dan tehnik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik Penentuan informan *Purposif Sampling*, dengan Informan Litbang Bappeda kota malang, Kabid umum Dinas Pendidikan Kota Malang, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota malang. Kemudian data di analisis menggunakan reduksi, penyajian data, verifikasi. Setelah itu data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Tribina Cita Kota malang Bappeda Hanya Melaksanakan Program secara Global, yang Pokok dilaksanakan oleh SKPD terkait, Dan menyesuaikan Dengan Peraturan Wali kota malang No.30 tahun 2015 Tentang Penyempurnaan Indikator Kinerja Daerah, Kendala yang ada di kota malang adalah Faktor-faktor penghambat yang saat ini merusak pembangunan pendidikan di Kota Malang.

Kata Kunci: Tribina Cita Kota Malang. Pembangunan, Dan *Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kota Malang adalah dengan memaksimalkan pendapatan daerah dari sektor Industri, Pariwisata dan pendidikan Lingkungan binaan sebagai suatu kesatuan entitas budaya yang di dalamnya terkandung unsur-unsur manusia, alam, serta perwujudan budaya fisik (termasuk pembangunan), maka pemaknaanya harus mengikuti kompleksitas unsur-unsurnya. Pemahaman bahasa alam manusia dan pembangunan sebagai salah satu upaya menggali potensi atas pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), sebagai wujud kearifan lokal yang telah teruji mampu menjaga keseimbangan kehidupan komunitasnya secara harmoni, lestari dan berkelanjutan. Sebagai suatu gagasan atau konsep dengan berbagai wujud implementasi spesialnya.

Proses pemahaman seperti ini akan mampu melihat konteks *Local Wisdom* secara *holistic*, sehingga potensi lokalitas tersebut dapat dipahami sebagai suatu konsep lokal yang bijaksana, yang tertanam di ikuti masyarakat (Antariksa, 2009). Dalam hal ini diperlukan suatu perubahan *mind set* atau cara pandang dalam penggalan potensi kearifan lokal dalam perencanaan dan perancangan

lingkungan binaan. Sebenarnya ruhnya menjadi menjadi jelas bahwa penggalian potensi kekayaan kearifan lokal sebagai produk budaya nusantara sebenarnya merupakan proses pemahaman bahwa perencanaan dan perancangan lingkungan binaan harus bersifat arif dan bijaksana dalam melakukan *intervensi* fisik terhadap suatu entitas pembangunan. Pada tahun 1962 kota malang ditetapkan sebagai :

1. Kota Pelajar / Kota Pendidikan
2. Kota Industri
3. Kota Pariwisata

Dari isi Ketiga Pokok TRIBINA CITA ini tidak lepas dari yang namanya Kearifan Lokal Kota malang yang selalu di peragakan dalam bentuk Kegiatan Festival Malang Kembali (FMK) yang Sekarang kita kenal sebagai Malang Tempo Doeloe (MTD). Nilai-nilai Kearifan local yang terkandung adalah nilai pendidikan, nilai sejarah, nilai kebudayaan, nilai kesenian dan nilai ekonomi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengukur laju pertumbuhan dan pembangunan Kota Malang dengan TRIBINA CITA sebagai Instrumen dan Cita Cita Masyarakat kota malang. Peneliti juga ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh BAPPEDA untuk meningkatkan Pembangunan dalam tiga sektor yang tertuang dalam Tribina Cita kota malang yaitu: Kota Pendidikan, Kota Industri, dan Kota Pariwisata. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, Selanjutnya Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi Skripsi yang berjudul **“Implementasi Tribina Cita Kota Malang Menuju Pembangunan Berbasis *Local Wisdom*”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang ber-kembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas-kan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Untuk mengetahui implementasi tribina cita kota malang dalam sektor pendidikan maka diperlukan adanya titik fokus yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Malang. Pelayanan pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* SDM yang berkualitas dan mempunyai *competitive advantage* yang berdaya saing tinggi. Apabila prinsip-prinsip ini tidak mendapatkan penanganan yang baik, maka potensi SDM yang unggul tersebut justru akan menjadi beban dalam pembangunan.

Kota Malang sebagai kota Pendidikan terbesar di Jawa Timur karena banyaknya fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia dari mulai tingkatan taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi dan jenis pendidikan non formal maupun pihak swasta.

Tabel 1: Jumlah Sekolah
TK,SD,MI,SMP,MTs,SMA,SMU,SMK,MA Negeri dan Swasta
Tingkat Kecamatan Kota Malang 2014/2015

Kecamatan	TK Negeri dan Swasta	SD Negeri dan Swasta	MI Negeri dan Swasta	SMP Negeri dan Swasta	MTs Negeri dan Swasta	MA Negeri dan Swasta	SMK Negeri dan Swasta	SMU Negeri dan Swasta
Kedungkandang	60	55	22	17	11	5	8	6
Sukun	69	59	12	15	2	1	10	5
Klojen	73	44	6	26	5	4	11	18
Blimbing	65	56	5	21	2	1	11	6
Lowokwaru	73	57	5	21	5	4	13	12
Jumlah	340	271	50	100	25	15	53	44
<i>Total</i>								898

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Malang

Dari data diatas menunjukkan bahwa Kemajuan pendidikan di Kota Malang cukup menggembirakan. Pelaksanaan program pembangunan pendidikan di Kota Malang menyebabkan makin berkembangnya suasana belajar mengajar di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan kualitas tinggi, kompetensi sesuai dengan dunia kerja yang berorientasi kompetensi global dan memiliki kearifan lokal, akan meningkatkan daya saing SDM.

Industri

Berdasarkan banyaknya pekerja, industri pengolahan dikelompokkan menjadi 4 golongan yaitu Industri Besar (jumlah pekerja lebih dari 100 orang), Industri Sedang (jumlah pekerja 20-99 orang), Industri Kecil (jumlah pekerja 5-19 orang), dan Industri Rumah tangga (jumlah pekerja 1-4 orang). dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pada tahun 2014, jumlah perusahaan di Kota Malang tercatat sebanyak 103 perusahaan, yang ada di Kota Malang, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 11.514 orang pekerja. Sebagian besar perusahaan Industri B/S merupakan Sub sektor industri Pengolahan Tembakau. Industri pengolahan tembakau menyerap tenaga kerja sebanyak 4.480 orang. Nilai output perusahaan industri B/S pada tahun 2014 sebesar 1.467.768.075 ribu rupiah.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Industri
Menurut Sub Sektor Industri dan Nilai Pendapatan/Penerimaan

No	Sub Sektor industri	Kode Industri	Jumlah perusahaan	Pendapatan penerimaan
1	Industri Makanan dan Minuman	10-11	19	63.173.085
2	Industri Pengolahan Tembakau	12	12	166.898.013
3	Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi	13-14	18	31.214.350
4	Industri Kulit, Barang dari kulit dan alas kaki	15	3	57.275.868
5	Industri kayu, Anyaman dan Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya	16-17	8	100.758.893
6	Industri penerbitan, percetakan & reproduksi media rekaman	18-19	10	45.317.262
7	Industri kimia dan barang dari kimia	20-21	1	2.016.400
8	Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik	22	6	18.252.157
9	Industri barang galian bukan Logam	23-25	6	30939594,3
10	Industri mesin, mesin listrik dan peralatan kedokteran, alat ukur, peralat navigasi, optik jam & lonceng	28-18	5	20.901.100
11	Industri kendaraan bermotor, industri alat angkut, selain kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	29-31	5	458.847.773
2	Industri furniture dan industri pengolahan lainnya	32-37	10	481.173.580
Sub Jumlah/ Sub Total		X	103	476.768.075

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Mal

Pariwisata

Kota Malang merupakan salah satu kota di pulau Jawa yang direncanakan secara lengkap oleh Herman Thomas Karsen pada jaman kolonial, dan meskipun seiring perkembangan waktu terdapat banyak perubahan, namun beberapa peninggalan bangunan dan pola tata ruang kota masih terlihat dan dapat disaksikan.

Selain itu Kota Malang juga terdapat bangunan-bangunan peninggalan jaman kolonial banyak dijumpai di sekitar pusat kota seperti Balai Kota Malang, Stasiun Kereta Api, Bank Indonesia, Dinas Perbendaharaan dan Kas Negara, Bangunan Gereja misalnya Gereja Kathedral Hati Kudus, Gedung Sekolah misalnya Sekolah Cor-Jessu, Gedung PLN, serta perumahan yang ada di sepanjang Jalan Ijen, di sekitar jalan gununggunung, dan sebagainya. Diamana hal ini sering sekali kita jumpai di kegiatan Malang Tempo Dulu (MTD).

Demikian di atas adalah Tempat Wisata yang mencakup keseluruhan tempat wisata di Malang yang dapat anda kunjungi dan makanan khas Malang yang dapat anda temukan di kota Malang Jawa Timur. Pulau Jawa memang yang paling padat penduduknya, bahkan satu kota saja dapat mempunyai banyak sekali Kabupaten yang terbagi dari daerah atau kawasan-kawasan kecil yang mengelilingi kota tersebut.

Dari Kamar yang tersedia untuk hotel berbintang tingkat hunian kamar yang terjual sebesar 52,75 % dan hotel non bintang 35,81 % dengan rata-rata tingkat hunian selama 1,88-2,25 hari. Jumlah tamu asing yang menginap di hotel berbintang sebanyak 60.195 orang, sedangkan tamu domestik sebanyak 1.146.080 orang. Tamu asing yang menginap di hotel non bintang sebanyak 1.900 orang dan tamu domestik 569.758 orang. Jumlah kunjungan warga negara asing yang memiliki Ijin Tinggal Terbatas s/d Desember 2014 sebanyak 37.649 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltiaan diatas, berkaitan dengan Implementasi Pembangunan Berbasis *Local Wisdom*. Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu Bappeda Kota Malang Dalam Mengimplementasikan Pembangunan Kota Malang selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang utamanya di bidang (a) Pembangunan pendidikan, (b) Pembangunan bidang Industri, dan (c) Pembangunan Distinasi Wisata. Prestasi pembangunan Kota Malang yang telah dicapai ditunjukkan antara lain dengan peningkatan pembangunan fisik serta capaian prestasi dan penghargaan baik ditingkat regional (propinsi), nasional bahkan internasional. Pembangunan Kota Malang yang telah dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang pelayanan umum, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan, serta perlindungan sosial. Walaupun banyak kemajuan yang telah dicapai, tetapi masih banyak pula tantangan dan masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan. Untuk itu, masih diperlukan upaya mengatasinya dalam pembangunan kota Malang 20 tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Meleong, lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- AG. Subarsono.2011. *Analisis kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Respati wikantiyoso.2009.*Pradigma Dan Perancangan Kota*. Malang: Group Konservasi arsitektur dan Kota
- Soekanto,Soerjono.2012.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sujarweni, V, Wiratna, 2014. *Metode Penelitian: Lebh Lengkap, Praktif dan Mudah*, Pustaka Baru Prees, Yogyakarta.
- Sadono Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Predana* Media Group: Jakarta.

Rochatjat, Elvinaro, 2012. Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. RajaGrafindo. Jakarta.

Ilahi, Takdir.2015. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Pradigma Pembangunan Dan Kemandirian Bangsa*. Jogjakarta:AR-RUZZMEDIA.

Solichin.2012. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Kepenyusunan Dari Model-Model Implementasi Kebijakan Public*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://malangkota.go.id/tag/bappeda-kota-malang/>. Diakses pada 7 Februari 2017 jam 19.00.

<http://malangkota.bps.go.id> Diakses pada 7 Februari 2017 jam 19.00.